

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku yang yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain : (1) desain penelitian diambil bersifat lentur dan terbuka, (2) data penelitian diambil dari latar alami (natural setting), (3) data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif, (4) lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) sangat mementingkan makna (meaning), (6) sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi paling representatif, (7) analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data, dan (8) kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.¹ Menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Hal ini sejalan dengan pendapatnya Prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.³

¹ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan KeAgamaan*,(ed. Imron Arifin) (Malang: Kalimasada Press, 1996), 108.

² Sukardi. *Metode Penelitian Guruan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

³ Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur penelitian.Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahapeserta didik dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) Memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya "*maximum variety*"; (7) Berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.⁴ Dari beberapa alasan inilah, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶ Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 24

⁵ Sanapsiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....9-10

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan adalah studi multi kasus, yaitu suatu deskripsi *intensif* dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dan merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu. Yang dalam hal ini berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN1 Mangkujayan Ponorogo.

Jenis penelitian ini dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Studi multi kasus merupakan salah satu metode atau strategi kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa: “Studi multi kasus merupakan satu bentuk rancangan penelitian yang diangkat dari beberapa latar yang tidak sama sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya”.⁷ Juga pendapat dari Mulyadi yang mengutip Bogdan dan Biklen, bahwa:

Ketika peneliti mempelajari dua bidang atau lebih, atau penyimpanan data, peneliti biasanya melakukan apa yang kita sebut *multi-case studies*. *Muti-case studies* sendiri memiliki berbagai bentuk. Beberapa diantaranya memulai dengan hanya satu kasus untuk memilih pekerjaan utama sebagai seri pertama dalam penelitian atau sebagai pemandu. Ada penelitian lain sebelumnya tentang *single-case study* tetapi kurang intens, kurang menyeluruh atau mencakup aspek lain

⁷Ahmad Tanzeh, *Memahami Studi Kasus* (Tulungagung: Makalah dalam seminar penelitian, 2011), 4.

dengan tujuan menjawab keseluruhan pertanyaan. Peneliti-peneliti lain melakukan *comparative-case studies*. Dua penelitian kasus atau lebih sudah dilakukan kemudian dipelajari persamaan dan perbedaannya.⁸

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila seorang peneliti meneliti dua atau lebih subyek. Karena pada penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda maka disebut studi multi kasus. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Muhamadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, dengan berupaya memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kedua SD tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, Lokasi tempat penelitian ini adalah SD Muhamadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo. Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁹ Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

⁸Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Studi Multi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN Malang 1 dan MA Hidayatullah Muftadi'in Kota Malang), (BALITBANG dan Diklat Kemenag, 2010), 124.

⁹ Rochiati Widiatmaja. *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis, dan juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan alami tanpa rekasa. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dalam setiap pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis akan mengambil lokasi di SD Muhamadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo. SD Muhamadiyah terletak di Jalan Raya Batoro Katong No. 6b Ponorogo. Sedangkan lokasi yang kedua adalah SDN 1 Mangkujayan beralamatkan di Jl. Bali 1 Ponorogo.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*(sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

- a. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 dan sebagai contoh penggunaan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah di kabupaten Ponorogo.
- b. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang, terbukti dengan beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan.

- c. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013 dalam melaksanakan program pembelajaran. Disaat yang sekolah-sekolah yang lain memutuskan untuk kembali ke kurikulum sebelumnya, akan tetapi kedua lembaga ini tetap bertahan menggunakan kurikulum 2013.
- d. Kedua lembaga tersebut terletak pada pusat kota, sehingga mudah untuk di akses dengan kendaraan.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.¹⁰ Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi).

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang

¹⁰ Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96.

yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹¹

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. *Person* (orang) yaitu sumber, melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di SD Muhamadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, TU dan Peserta Didik di sekolah tersebut.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data tempat meliputi gedung sekolah, kelas, perpustakaan dan lain sebagainya.
- c. *Sumber* data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu *paper* atau dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan Kontribusi SD Muhamadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara

¹¹W. Mantja. Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.¹² Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tehnik:

a. Observasi (partisipan)

Sutrisno Hadi, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SD Muhamadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

¹²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Guruan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 203-205.

b. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Menurut Rulan Ahmadi wawancara mendalam adalah : “ Upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.¹⁴

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan, yaitu:

- 1) Menentukan informan yang akan diwawancarai peneliti menetapkan tahapan-tahapan yaitu menentukan informan yang akan diwawancarai dengan menetapkan kisi-kisi instrument dan pedoman wawancara.
- 2) Mengadakan negosiasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara dengan informan secara familier.
- 3) Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang

¹⁴Rulan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 71.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dll.¹⁵

Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, misalnya sejarah berdirinya SD Muhamadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, kegiatan-kegiatan terkait proses belajar mengajar dan juga problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁶

¹⁵Suharsisi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Peraktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 1992), 206.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 334

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.¹⁷ Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi:¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampangan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

¹⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,...333-334.

b. Display Data

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

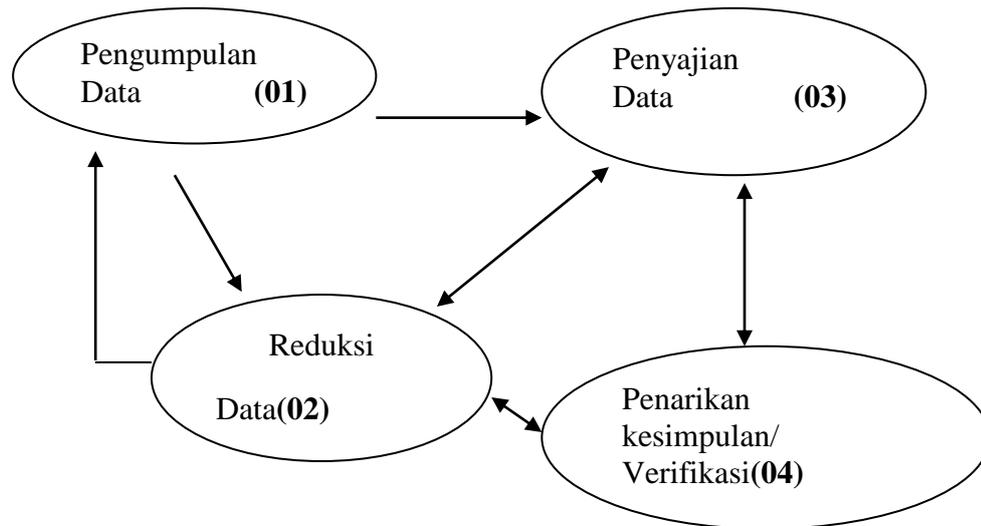
Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bagan: 1.1

Analisis Data Penelitian

Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Tahapan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.

G. Pengecekan Keabsahan data

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik dari sugiono yaitu: “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi”.¹⁹

¹⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 121.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁰

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan data yang diangkat peneliti.

²⁰ Moleong, *Metode Penelitian*,.....327

c. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.²¹

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian.²² Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Ilmu Guru dan Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi

²¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

²²*Ibid*, 127.

di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala SD Muhamadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Problematika guru kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Muhamadiyah dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah

diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.